

ANALISIS KETIDAKSERAGAMAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING DITINJAU DARI UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS

Ismayanti¹⁾, Rizky Ridwan²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Cipasung

ismayantilq0@gmail.com, Rizkyridwan@uncip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketidakseragaman pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan standar dan metode pelaporan keberlanjutan antar perusahaan yang menyebabkan rendahnya keterbandingan informasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan sustainability report perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakseragaman pengungkapan sustainability reporting, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap ketidakseragaman pengungkapan sustainability reporting.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, Ketidakseragaman, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size and profitability on the non-uniformity of sustainability reporting disclosures in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research is motivated by differences in sustainability reporting standards and methods among companies, resulting in low comparability of information. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements and corporate sustainability reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results indicate that firm size has a positive and significant effect on the non-uniformity of sustainability reporting disclosures, while profitability has a negative and significant effect. Simultaneously, both variables also have a significant effect on the non-uniformity of sustainability reporting disclosures.

Keywords: Sustainability reporting, Non-uniformity, Firm Size, Profitability

PENDAHULUAN

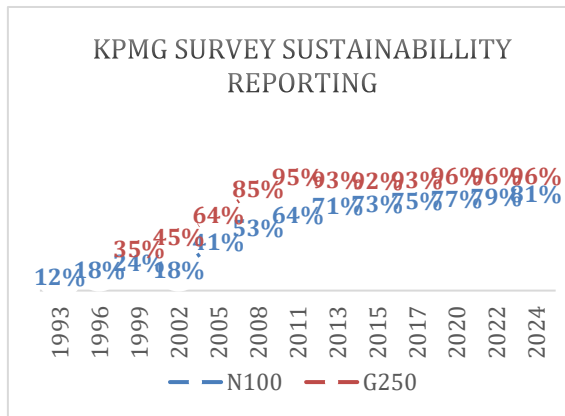
Keberlanjutan telah menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Di era yang semakin berkembang dan kompleks, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya tujuan berkelanjutan (*sustainability*) dalam proses bisnisnya. Perusahaan yang telah mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan akan

mendapatkan manfaat seperti meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Putu et al., 2024), (Ridwan et al., 2026).

Sustainability report termasuk salah satu elemen dalam Triple Bottom Line, yang melaporkan kinerja finansial, kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

Sustainability report adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Selain menyajikan laporan keuangan standar seperti laba rugi, neraca, maupun arus kas, perusahaan perlu melaporkan praktik terkait aspek sosial dan lingkungan, misalnya tingkat emisi karbon. (Suwasono, 2023)

Berdasarkan KPMG *Survey of Sustainability reporting*, tren pelaporan keberlanjutan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari waktu ke waktu.



Gambar 1 Tren Pelaporan Keberlanjutan

Namun, sejak awal tahun 2000-an terjadi peningkatan yang pesat, hingga mencapai 79% pada perusahaan besar (N100) pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 81% pada tahun 2024. Sementara itu, pada kelompok perusahaan terbesar dunia (G250), tingkat pelaporan meningkat lebih cepat, yaitu dari 35% pada tahun 1999 menjadi 95% pada tahun 2011, dan kemudian stabil pada kisaran tinggi sebesar 96% hingga tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan telah mengalami transformasi dari yang awalnya bersifat sukarela menjadi praktik yang umum dalam strategi bisnis perusahaan. (KPMG, 2024). Namun demikian, di balik meningkatnya praktik *sustainability reporting* sebagai instrumen penting dalam mendukung

transparansi dan akuntabilitas tersebut, masih ditemukan adanya persoalan mendasar terkait ketidakseragaman standar secara universal. Salah satu faktor ketidakseragaman ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan (Yani et al., 2024)

Tabel 1 Analisis Ketidakseragaman Pengungkapan Keberlanjutan pada Perusahaan Pertambangan per Tahun 2024

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Standar yang Digunakan	Jumlah Indikator GRI yang Diungkapkan	Total Aset 2024	Profitabilitas 2024
1	ADRO	Alantri Resources Indonesia Tbk.	POJK/GRI/SDGs	73/85	Rp. 115,3 T	0,23
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	POJK/GRI/SASB/ICMM	80/85	Rp. 44,5 T	0,09
3	ENKG	Energi Mega Persada Tbk.	POJK/GRI/SASB	72/85	Rp. 22,2 T	0,06
4	ABMM	ABM Investama Tbk.	POJK/GRI/TCFD (S1)	77/85	Rp. 36 T	0,07
5	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk.	POJK/ESGLeader s	0	Rp. 6,5 T	0,34
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	POJK/GRI	58/85	Rp. 60,5 T	0,27
7	HRUM	Harum Energy Tbk.	POJK/GRI	48/85	Rp. 44,3 T	0,03
8	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	POJK/GRI/SASB	80/85	Rp. 41,8 T	0,12
9	ARIJ	Atlas Resources Tbk	POJK	0	Rp.10,7 T	0,001
10	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	POJK	0	Rp.1 T	0,03

Sumber: *Financial Statement 2024 dan Sustainability Report 2024*

Pelaporan keberlanjutan tidak terlepas dari tuntutan para pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, namun perbedaan pengungkapan mencederai hak para stakeholder dimana informasi yang disajikan tidak dapat dibandingkan (*comparability*). (Putra et al., 2021) Hasil analisis menunjukkan meskipun tren pelaporan keberlanjutan meningkat, praktik pengungkapannya masih belum seragam. Perusahaan besar seperti Aneka Tambang Tbk. dengan total aset Rp.44,5 T dan Bukit Asam (Persero) Tbk. dengan total aset Rp 41,8 mengungkapkan hingga 80/85 indikator dengan standar yang lebih lengkap (POJK/GRI/SASB/ICMM), sedangkan perusahaan lain seperti Timah Tbk. yang memiliki jumlah aset Rp. 10,2 T dan Emdeki Utama Tbk. dengan jumlah aset Rp. 1 T hanya menggunakan POJK dan tidak mengungkapkan indikator GRI (0) bahkan pengungkapannya disatukan

dengan laporan keuangan. Begitu pula dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah seperti PT Timah Tbk (ARII) dengan profitabilitas sebesar 0,001 perusahaan ini belum melakukan pengungkapan secara komprehensif, berbeda dengan PT Bayan Resources Tbk dengan profitabilitas sebesar 0,27 perusahaan ini melakukan pengungkapan pelaporan secara terpisah dan lebih kompleks.

Secara umum, semakin besar total aset dan profitabilitas, perusahaan cenderung lebih kompleks dalam pengungkapan, sedangkan perusahaan dengan aset dan profit rendah cenderung terbatas, (Andani & Setyawan, 2025) Namun, secara normatif pelaporan seharusnya seragam dan berbasis standar universal. Faktanya di Indonesia masih beragam. Kondisi ini disebabkan oleh fleksibilitas regulasi, perbedaan komitmen perusahaan, serta pertimbangan biaya pelaporan, (Retnoningsih et al., 2024)

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji faktor yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan, namun menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian Andani & Setyawan, (2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan. Sebaliknya, temuan Saputra et al., (2022) menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian oleh Ulfa et al., (2025) menunjukkan profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ketidakkonsistenan hasil ini memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan validasi kembali menggunakan periode terbaru 2022-2024 pada sektor pertambangan yang memiliki risiko lingkungan tinggi. Selain itu,

penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada tingkat atau kualitas pengungkapan, namun belum mempertimbangkan adanya ketidakseragaman dalam standar pelaporan.

Penelitian ini penting untuk menguji secara empiris peran ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai pemicu ketidakseragaman standar pengungkapan laporan keberlanjutan, meminimalisir praktik greenwashing guna melindungi hak pemangku kepentingan atas transparansi informasi yang jujur, mendorong penguatan akuntabilitas melalui terciptanya laporan yang berkualitas dan memiliki daya banding tinggi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan analisis ketidakseragaman pengungkapan berdasarkan ukuran perusahaan dan profitabilitas, sehingga menghasilkan pemahaman baru terkait perbedaan standar dan indikator yang meningkatkan kualitas, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keberlanjutan (Suwasono, 2023).

Ukuran Perusahaan dan Ketidakseragaman Pengungkapan Sustainability reporting

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih luas untuk memenuhi ekspektasi informasi dari berbagai kelompok kepentingan (Putu & Julythiawati, 2023). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimiliki (Andani & Setyawan, 2025) dan (Astuti et al., 2024).

Ukuran perusahaan diidentifikasi sebagai indikator visibilitas publik yang menentukan tingkat tekanan eksternal yang dihadapi entitas sehingga mereka dituntut untuk menyajikan laporan yang lebih

komprehensif dibandingkan perusahaan skala kecil (Suwasono, 2023).

Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat ketidakseragaman pelaporan keberlanjutan karena memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih besar untuk menyusun laporan keberlanjutan secara kompleks. Didukung oleh penelitian Suwasono, (2023) dengan judul “Analisis Pengungkapan *Sustainability reporting* ditinjau dari *Mekanisme Corporate Governance*, Tipe Industri, Aktivitas Perusahaan, Konflik Kepentingan, *Slack Resources*” dalam Jurnal Ilmiah Edunomika. Penelitian menemukan bahwa aktivitas perusahaan yang mencerminkan skala operasional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting*.

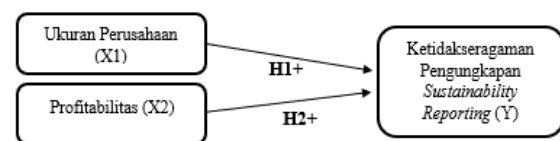
Profitabilitas Perusahaan dan Ketidakseragaman Pengungkapan *Sustainability reporting*

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, profitabilitas bukan sekadar indikator kinerja keuangan, melainkan sumber daya kritis yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pengungkapan dari berbagai pemangku kepentingan. dalam konteks ini. Profitability merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Marcelena & Wahyuningsih, 2024). Profitabilitas diidentifikasi sebagai penyedia dana cadangan yang diperlukan untuk menanggung biaya tinggi dalam pengadopsian standar pelaporan keberlanjutan yang kompleks. Perusahaan dengan margin laba yang tinggi memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk melakukan audit eksternal laporan,

mengumpulkan data ESG yang detail, serta mengikuti pedoman pelaporan terbaru.

Maka dari itu, semakin besar Profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi tingkat ketidakseragaman pengungkapan pelaporan keberlanjutan, mengingat Pengungkapan *sustainability reporting* yang berkualitas menuntut biaya yang tidak sedikit, mulai dari pengumpulan data internal yang kompleks, penggunaan jasa konsultan ESG, hingga biaya audit (assurance) oleh pihak eksternal. Didukung oleh penelitian (Mahesana & Ratnadi, 2025) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Tekanan Investor dan Kepemilikan Manajerial pada Kualitas Pengungkapan dalam *Sustainability Report*” dalam jurnal E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting*.



Gambar 2 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis data numerik dengan menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang tersebar dalam dua

sektor yaitu sektor energi dan sektor *basic materials*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 204 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga menghasilkan 19 perusahaan dengan total data observasi berjumlah 57.

Objek penelitian ini adalah ketidakseragaman pengungkapan pelaporan keberlanjutan sebagai variabel dependen (Y), serta ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel independen. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat ketidakseragaman dalam standar dan indikator pengungkapan laporan keberlanjutan. Masing-masing variabel diukur dengan indikator yang relevan, seperti total aset, ROA, dan GRI index yang diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics

Tabel 2 Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
Ketidakseragaman Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> (Y)	Merupakan adanya variasi pengungkapan antar entitas, baik dari segi penggunaan standar maupun jumlah indikator yang diungkapkan	$SRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$ X_{ij} = skor item (1 = diungkapkan, 0 = tidak) n = total item pengungka

	(Yani et al., 2024)	pan indikator GRI
Ukuran Perusahaan (X1)	Merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasi kan besar atau kecilnya suatu entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimiliki (Andani & Setyawan, 2025)	Size = Ln (Total Aset)
Profitabilitas (X2)	Merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. (Marcelena & Wahyuningsih, 2024)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Aset}}$

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menguji tidak ada penyimpangan statistic. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear berganda untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian menguji kelayakan model (*Goodness of Fit*) melalui uji F untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen,

selain itu uji t (parsial) digunakan untuk membuktikan setiap setiap hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh dan signifikan. dan uji koefisien determinasi (R^2) menjadi uji terakhir dalam membuktikan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	57	-.11	.53	.1399	.14469
Ukuran Perusahaan	57	26.94	32.97	30.8414	1.20764
Sustainability Report	57	.17	.99	.7447	.25204
Valid N (listwise)	57				

Jumlah data setiap variabel adalah 57 dengan deskripsi setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,94, dan nilai maksimumnya sebesar 32,97 dengan nilai rata-rata sebesar 30,84 dan nilai standar deviasi sebesar 1,2
2. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -11, dan nilai maksimumnya sebesar 0,53 dengan nilai rata-rata sebesar 0,14 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14
3. Ketidakterpaparan Pengungkapan *Sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,17, dan nilai maksimumnya sebesar 0,99 dengan nilai rata-rata sebesar 0,74 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dan *Kolmogorov-smirnov*

Tabel 4 Uji *Kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16700751
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.051
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada table 4 diketahui nilai signifikan Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,20 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dikatakan telah memenuhi kaidah asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

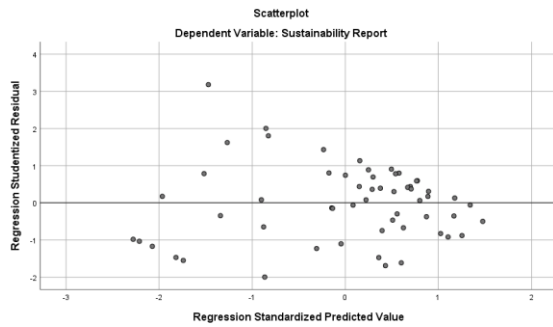
Tabel 5 Uji Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-2.428	.583		-4.17	.000		
Ukuran Perusahaan	.107	.019	.513	5.68	.000	.998	1.002
Profitabilitas	-.916	.157	-.526	-5.83	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas nilai tolerance masing-masing variabel adalah 0,998 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,10. Selain itu nilai VIF pada masing masing variabel adalah 1,002 lebih kecil dari 10. Hal ini menandakan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan ilustrasi grafik yang ditunjukkan di atas, tampak bahwa titik-titik informasi tersebar secara tidak menentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tidak menunjukkan pola yang jelas dan teratur, oleh karena itu model ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.545	.17007	2.015

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Sustainability Report

Pengujian menggunakan metode Durbin-Watson (DW), dengan nilai DW hitung sebesar 2,015. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 57 dan jumlah variabel independen yaitu 2. Maka diperoleh nilai batas bawah (d_L) 1,5004 dan nilai batas atas (d_U) sebesar 1,6452. Kriteria Durbin Watson yang digunakan adalah $d_U < d < 4 - d_U$. $1,6452 < 2,015 < 2,6452$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-2.428	.583		-4.17	.000		
Ukuran Perusahaan	.107	.019	.513	5.68	.000	.998	1.002
Profitabilitas	-.916	.157	-.526	-5.83	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Sustainability Report

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,428 + 0,107 - 0,916$$

Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta α bernilai -2,428, menginterpretasikan jika variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai 0 maka ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting* diperkirakan sebesar -2,428 satuan. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0,107 diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0,107 dengan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi profitabilitas bernilai -0,916 berarti setiap kenaikan satu satuan profitabilitas justru akan menyebabkan penurunan ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting* sebesar -0,916 satuan, dengan variabel lainnya tetap.

Uji Signifikansi

Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.996	2	.998	34.495	.000 ^b
Residual	1.562	54	.029		
Total	3.557	56			

a. Dependent Variable: Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Pada tabel ANOVA F hitung bernilai 34,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting*. F hitung 34,495 lebih besar dari F_{tabel} yang bernilai 3,17. Begitu pun dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05

Uji t

Tabel 9 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-2.428	.583		-4.17	.000		
Ukuran Perusahaan	.107	.019	.513	5.68	.000	.998	1.002
Profitabilitas	-.916	.157	-.526	-5.83	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan hasil tes pada tabel *Coefficients*, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,68 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting* karena t hitung (5,68) melebihi t_{tabel} (2,004). Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung negatif sebesar -5,83 dengan signifikansi bernilai 0,000, secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap ketidakseragaman pengungkapan

sustainability reporting secara signifikan namun negatif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.545	.17007	2.015

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan tabel *Model Summary* diperoleh nilai R *square* sebesar 0,561 yang mengindikasikan bahwa kemampuan ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam mempengaruhi ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting* adalah sebesar 0,561 atau 56,1% dan sisanya 0,439 atau 43,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting*. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketidakseragaman pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen serta terbatas pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode penelitian 2022–2024. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta

memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A. P., & Setyawan, H. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan*. 5(2), 80–94.
- Astuti, D. R., Ridwan, R., & Nurlaila, F. (2024). Faktor-Faktor Utama Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*.
- Mahesana, D., & Ratnadi, D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tekanan Investor Dan Kepemilikan Manajerial Pada Kualitas Pengungkapan*, 14(09), 1268–1277.
- Marcelena, A., & Wahyuningsih, P. (2024). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*. 03(03), 359–365.
- Putra, A. A., Fito, N., & Putra, F. (2021). *Jurnal Politeknik Caltex Riau Determinant Factors of Sustainability Reporting : A Study in Indonesian Green Index of Sri-Kehati*. 14(2), 231–240.
- Putu, N., & Julythiawati, M. (2023). *Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan*. 2008.
- Putu, N., Sintadevi, R., Sedana, G., Yasa, W., Ayu, M., & Prita, J. (2024). *Sustainability Reporting dan Green Accounting : Tinjauan Agenda Riset Terapan Akuntansi*. 8(2), 122–132.
- Retnoningsih, S., Wijayanti, S., & Risnawati, H. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Report Pada Perusahaan Pertambangan Universitas Muhammadiyah Kudus* 5(1), 270–282.
- Ridwan, R., Khodijah, A. S., & Tasikmalaya, U. C. (2026). *Modal Dengan Kecakapan Manajerial Sebagai Variabel*. 6(1), 34–49. <https://doi.org/10.55587/jla.v6i1.211>
- Saputra, R. W., Gede, L., Dewi, K., & Udayana, U. (2022). *Determinants of Sustainability Report Quality: The Impact of Financial Performance, Corporate Governance, Firm Size, and Age*. 2193–2210. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p02>
- Suwasono, H. (2023). 1, 2 1,2. 8(1), 1–12.
- Ulfa, R., Harjanti, agustina eka, & Wirjayanti, S. (2025). *Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report*. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i1.136>
- Yani, D. F., Aryani, Y. A., Sumarta, N. H., Akuntansi, P. M., Ekonomi, F., & Maret, U. S. (2024). *Laporan Keberlanjutan di Indonesia dan Pengungkapannya di Lingkungan Perusahaan : A Systematic Literature Review*. 8, 2103–2115.